

5. KESIMPULAN

Jika melihat dari gambaran yang lebih besar, tugas seorang asisten kamera 1 dalam studi kasus ini memiliki banyak kesamaan antara teori dengan praktek. Hall (2015) mengatakan tugas dari seorang asisten kamera 1 yaitu mempersiapkan kamera, menempatkan titik fokus, mengganti lensa, filter, baterai, memilih komponen aksesoris penunjang kamera, memesan perlengkapan *expendables*, mengontak perusahaan rental, memeriksa fungsi perlengkapan kamera, melakukan *test cam*, memelihara fungsi alat, menghindari suar dan bocor cahaya, dan memindahkan kamera untuk *setup* selanjutnya,

Akan tetapi situasi, kultur, dan pribadi menyebabkan perbedaan tugas yang ditanggung. Di awal hari *shooting*, asisten kamera 1 akan mempersiapkan kamera beserta aksesoris dengan bantuan asisten kamera 2 yang membantu mengambilkan alat-alat. Dengan perbedaan kultur yang ada, dalam studi kasus terdapat pengawal kamera yang bertugas mengantar, mempersiapkan, dan menjaga keselamatan kamera. Seiring berjalannya waktu, asisten kamera 1 memindahkan tanggung jawab tersebut kepada asisten kamera 2 dan pengawal kamera dengan memberikan pengetahuan terhadap penempatan aksesoris. Begitu pula dengan keselamatan kamera dalam hal *rigging*. Secara teori, ini merupakan tanggung jawab utama seorang *key grip*. Latar belakang hal ini bisa terjadi dikarenakan perpaduan faktor pribadi dan pengetahuan. *Key grip* dalam studi kasus ini berfokus kepada pekerjaannya menangani pergerakan kamera menggunakan alat khusus seperti *dolly*, *crane*, dan *jib*. *Rigging* dan keselamatan kamera ditangani oleh asisten kamera 1 dengan memberi tali pengaman, dan plastik / pelindung hujan sesuai dengan kondisi. Perbedaan terakhir dilandasi faktor situasi. Terkadang di situasi tertentu, asisten kamera 1 tidak bisa beranjak dari tempatnya seperti di ruangan sempit, kuburan, atau mobil. Sehingga tugasnya dalam mengganti lensa, filter, dan baterai akan diberikan kepada bawahannya yaitu asisten kamera 2.

Menggunakan metode observasi merupakan metode terbaik untuk membedakan antara teori dengan praktek. Akan tetapi metode tersebut memakan waktu yang tidak sedikit dan kejelian pengamat diuji dalam melihat perbedaan dan persamaan untuk satu pekerjaan. Dari hasil metode observasi, dapat disimpulkan asisten kamera 1 memiliki tanggung jawab yang bervariasi tergantung dari proyek dan kru di departemen kamera. Namun teori dari buku yang tercantum, tugas-tugasnya sama persis dengan studi kasus ini. Penulis berharap dengan penelitian ini bisa berguna dan dijadikan referensi pembaca dalam bekerja sebagai asisten kamera 1.

